

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha sebagai salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan haruslah memiliki integritas.

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan baik skala kecil hingga besar yang menyajikan informasi keuangan dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah, integritas laporan keuangan yang rendah tersebut disajikan dengan tidak wajar dan bias sehingga tidak sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut (Yani dan Budiarta, 2014). Salah satunya kasus Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 dollar AS, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian (Rozania *et al.*, 2013). Manipulasi

keuntungan ini terjadi karena perusahaan ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Sementara itu di Indonesia kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi di perusahaan farmasi Kimia Farma dan jasa keuangan Lippo. Fenomena pada kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi dapat menggambarkan bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Banyak terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan, membuat kualitas dari laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Kualitas dari laporan keuangan harus dibuktikan dengan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya. Kieso (2001) dalam (Pancawati, 2010) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas dari laporan keuangan adalah keadaan dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Integritas dari sebuah laporan keuangan dalam suatu perusahaan tergantung pada penyajian informasinya. Penyajian laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kriteria dapat diandalkan (*reliability*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Gayatri dan Dharma, 2013). Integritas laporan keuangan sebuah perusahaan

diukur dari sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan wajar.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksi dengan konservatisme. Konservatif merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Widya, 2005) dalam (Oktadella, 2011). Konservatisme dapat dikatakan suatu usaha untuk menjamin bahwa resiko atau tingkat ketidakpastian dalam suatu usaha dipertimbangkan memadai.

Dalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki paling sedikit memberi manfaat dampak perolehan laba dan posisi keuangan. (Jama'an, 2008:9) menyebutkan bahwa konservatisme tidak memberikan pengaruh atas kehati-hatian, konsistensi dalam menyatakan harta bersih dan laba yang kekecilan, melainkan sesuatu metode yang digunakan dalam ketidakpastian tentang arus kas dimasa datang.

Menurut Nuryanah (2005) hasil penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dapat dipengaruhi dari penerapan *corporate governance* yang baik oleh perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat perusahaan atau manajemen akan sulit melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah

proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intitusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengendalian suatu perusahaan.

Corporate governance yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Rozania *et al.*, 2013). Beberapa tahun terakhir ini, perhatian ditujukan pada seluruh tanggung jawab *corporate governance* untuk menjamin kualitas, integritas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan. *Corporate governance* dalam penelitian ini dilihat dari tiga mekanisme yaitu komite independen, komite audit dan dewan direksi.

Komite independen merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan. Susiana dan Herawati (2007) menyatakan bahwa keberadaan komite independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Hal ini menunjukkan keberadaan komite independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Kehadiran komite audit di perusahaan bertugas sebagai sebuah komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komite. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus Linda (2004) dalam (Rozania *et al.*, 2013).

Tujuan pembentukan komite audit dalam penelitian Rozania *et al.* (2013)

adalah:

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan bahwa pengendalian internal memadai.
3. Menindak lanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasinya.
4. Merekomendasikan seleksi auditor internal.

Dari empat tujuan pembentukan komite audit diatas, keberadaan komite audit diharapkan dapat berperan penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada suatu perusahaan.

Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan berintegritas tinggi, dewan direksi berperan penting bagi penerapan tata kelola yang baik pada suatu perusahaan. Dewan direksi pada suatu perusahaan memiliki wewenang menentukan langkah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan.

Kewenangan yang dimiliki oleh dewan direksi dapat menghindarkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Peran dewan direksi dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu menentukan kebijakan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Yani dan Budiarta, 2014). Dengan adanya dewan direksi, diharapkan dapat menyeimbangkan proses pengambilan

keputusan khususnya dalam integritas informasi laporan keuangan (Yani dan Budiarta, 2014).

Selain penerapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan suatu perusahaan (Yani dan Budiarta, 2014). Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005) dalam (Pujiningsih, 2011).

Struktur kepemilikan erat kaitannya dengan teori keagenan (Slamet, 2005). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih oleh pemegang saham, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Di Indonesia, struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Wiranata, 2013).

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa konflik keagenan muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik antara manajemen dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat dihindari dengan suatu mekanisme

pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Tendi (2008), ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan (Leo, 2012) dalam (Yani dan Budhiartha, 2014). Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal atau *investor*.

Jensen dan Meckling (1976) juga menegaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dengan penanam modal. Proporsi dari kepemilikan saham manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan yang berintegritas. Namun dalam penelitian Hermalin (1991) dalam (Yani dan Budiarta, 2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase manajerial akan menurunkan tingkat integritas dari laporan keuangan.

Struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan institusional, dimana umumnya pemegang saham dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak eksternal yaitu lembaga, perusahaan, bank dan institusi lainnya (Yani dan Budiarta, 2014). Pengaruh kepemilikan saham secara institusional terhadap manajemen dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk

menyelaraskan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Wien, 2010).

Terkait dengan penelitian terhadap integritas laporan keuangan, sudah terdapat banyak studi yang menganalisis mengenai integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas dari laporan keuangan seperti penelitian dari Pancawati (2010) yang membuktikan hipotesis dalam penelitiannya bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rozania *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *corporate governance* diuji dengan dua mekanisme yaitu komisaris independen dan komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yani dan Budhiartha (2014), komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yarmack (1996) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan Yani dan Budiarta (2014) memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan sehingga secara umum memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan (Jama'an, 2008). Penelitian ini dipertegas dengan hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976), Pranata dan Mas'ud (2003), Arum *et al* (2010) serta Yani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Pancawati (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Oktadella (2011), Gayatri dan Dharma (2013) serta Yani dan Budiarta (2014) tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan. Adanya hasil penelitian yang beragam, maka perlu dikaji bagaimana pengaruh dari *corporate governance* dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **"Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan"**. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?
5. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?
6. Apakah komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
5. Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.
6. Pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau lebih mendalam bahkan menemukan teori yang baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.

- 3 Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami komisariss independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
- 4 Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan konsep konservatisme terkait dengan integritas laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai wacana pentingnya komisariss independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai integritas laporan keuangan sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka terlebih dahulu penulis mengeluarkan pokok pikiran yang merupakan isi dari penulisan dalam lima bab. Sistematika penulisan didalam garis besar kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan penelitian, serta menguraikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan hipotesis yang akan diuji, serta membentuk sebuah kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian dengan mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara langsung dianalisis, dibahas, dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas, maupun pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lanjutan.

